

The Effect of Anemia Education Through Animated Video Media on the Behavior and Compliance of Taking Iron Supplement Tablets among Students of SMPN 31 Medan

Ayu Wulandari Abdi Dalimunthe^{1*)}

¹⁾Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondence Author: ayuwulandariad2028@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v6i1.3242>

Abstract

Background: Anemia is a public health problem that is still often found in adolescent age groups, especially adolescent girls. Anemia in adolescent girls remains a health problem that impacts fitness, concentration, and academic achievement, so an effective educational strategy is needed to increase the consumption of Iron Supplement Tablets (TTD). This study aims to analyze the effect of anemia education through animated video media on knowledge, attitudes, and compliance with TTD consumption in female students of SMPN 31 Medan. The study used a quasi-experimental design with a one-group pre-test post-test design and involved 56 eighth-grade female students. The intervention was in the form of playing an educational animated video with a duration of ± 3 minutes, while the instruments included a knowledge questionnaire, an attitude questionnaire, and a compliance control card. Analysis used the Wilcoxon test. The results showed a significant increase in knowledge, attitudes, and compliance after education, with a p value of 0.000 each ($p < 0.05$). Knowledge in the good category increased from 33.9% to 100%, good attitude increased from 28.6% to 66.1%, and compliance from completely non-compliant changed to 57.1% compliant. The conclusion of the study shows that anemia education through animated videos is effective in increasing understanding, forming positive attitudes, and encouraging compliance with iron supplement consumption in adolescent girls, so it is worthy of being recommended as a promotional education medium in schools.

Keywords: Anemia Education, Animated Videos, Iron Tablets, Teenage Girls.

Abstrak

Latar Belakang: Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih sering ditemui pada kelompok usia remaja, terutama remaja putri. Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan yang berdampak pada kebugaran, konsentrasi, dan prestasi belajar, sehingga diperlukan strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi anemia melalui media video animasi terhadap pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi TTD pada siswi SMPN 31 Medan. Penelitian menggunakan desain quasi-eksperimental dengan rancangan one group pre-test post-test dan melibatkan 56 siswi kelas VIII. Intervensi berupa pemutaran video animasi edukatif berdurasi ± 3 menit, sedangkan instrumen meliputi kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan kartu kontrol kepatuhan. Analisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan kepatuhan setelah edukasi, dengan nilai p masing-masing 0.000 ($p < 0.05$). Pengetahuan kategori baik meningkat dari 33,9% menjadi 100%, sikap baik meningkat dari 28,6% menjadi 66,1%, dan kepatuhan yang semula seluruhnya tidak patuh berubah menjadi 57,1% patuh. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa edukasi anemia melalui video animasi efektif meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, dan mendorong kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri, sehingga layak direkomendasikan sebagai media edukasi promotif di sekolah.

Kata Kunci: Edukasi Anemia, Video Animasi, Tablet Tambah Darah, Remaja Putri.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih sering ditemui pada kelompok usia remaja, terutama remaja putri. Kondisi ini muncul ketika jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin berada di bawah ambang normal, sehingga kapasitas darah dalam mengangkut oksigen berkurang dan mengganggu fungsi jaringan tubuh. Pada kelompok remaja, yang berada pada fase transisi biologis dan psikologis menuju dewasa, kebutuhan zat gizi meningkat secara signifikan sehingga risiko anemia menjadi lebih tinggi. Remaja putri, khususnya, menghadapi faktor tambahan berupa kehilangan darah akibat menstruasi, pola makan yang kurang teratur, serta rendahnya asupan zat besi sehingga membuat kelompok ini lebih rentan mengalami penurunan kadar hemoglobin.

Data global menunjukkan bahwa anemia masih menjadi persoalan kritis. Laporan World Health Organization tahun 2021 menegaskan bahwa prevalensi anemia pada perempuan usia reproduktif (15–49 tahun) mencapai sekitar 29,9%. Kondisi ini juga tercermin di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang mencatat bahwa 32,6% remaja putri tingkat SMP mengalami anemia. Di Sumatera Utara, prevalensi pada remaja putri berusia 15–24 tahun mencapai 25%, menunjukkan bahwa masalah ini membutuhkan perhatian serius. Dampak anemia pada remaja putri tidak dapat dianggap ringan karena berpotensi menurunkan daya tahan tubuh, konsentrasi belajar, kebugaran fisik, serta prestasi pendidikan, yang pada jangka panjang dapat menghambat kualitas sumber daya manusia.

Untuk menurunkan prevalensi anemia, pemerintah menetapkan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai strategi nasional. Namun efektivitas program ini masih terhambat oleh rendahnya tingkat kepatuhan konsumsi TTD. Hasil survei nasional bahkan menunjukkan bahwa hanya 0,9% remaja putri yang mengonsumsi TTD sesuai anjuran, sedangkan 76,3% tidak patuh. Faktor utama ketidakpatuhan mencakup kurangnya edukasi mengenai anemia dan manfaat TTD, persepsi rasa tablet yang tidak enak, serta rendahnya dukungan lingkungan. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi promotif berupa edukasi kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja putri terhadap pencegahan anemia.

Sejumlah penelitian telah memberikan gambaran mengenai efektivitas edukasi dalam meningkatkan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri. Penelitian oleh Ningtias dan Farida (2020) menunjukkan bahwa edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai anemia. Temuan ini diperkuat oleh hasil

penelitian Darmayanti (2023) yang mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan mampu mendorong sikap positif dalam pencegahan anemia.

Pendekatan perilaku kesehatan juga mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya. Mahardin (2022) membuktikan bahwa kontrol perilaku yang kuat berhubungan dengan niat yang lebih tinggi untuk patuh mengonsumsi TTD, di mana remaja dengan kontrol perilaku baik memiliki peluang 3,9 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan remaja dengan kontrol perilaku rendah. Penelitian lain oleh Wulan (2023) menegaskan bahwa kepatuhan konsumsi TTD secara signifikan berhubungan dengan rendahnya kejadian anemia.

Selain itu, teori Health Belief Model (HBM) kerap digunakan untuk menjelaskan perilaku kesehatan terkait konsumsi TTD. Dalam teori ini, persepsi kerentanan, persepsi keparahan anemia, manfaat konsumsi TTD, dan hambatan yang dirasakan menjadi faktor penentu perilaku pencegahan. Pengetahuan yang baik mengenai anemia terbukti mampu mengubah persepsi dan sikap sehingga meningkatkan kepatuhan.

Berdasarkan hasil studi awal di SMPN 31 Medan, ditemukan bahwa sebagian besar siswi mengalami gejala anemia seperti mudah lelah, pucat, dan cepat merasa lemas. Meskipun TTD dibagikan secara rutin setiap minggu, sebagian besar siswi tidak mengonsumsi tablet tersebut karena kurangnya pengetahuan dan persepsi rasa yang tidak menyenangkan. Lebih lanjut, pihak sekolah belum memberikan edukasi kesehatan secara terstruktur mengenai anemia maupun manfaat TTD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi-experimental jenis one group pre-test post-test design. Rancangan ini digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) setelah diberikan intervensi edukasi anemia melalui media video animasi. Setiap responden diukur sebelum intervensi (pre-test) dan sesudah intervensi (post-test), kemudian kepatuhan konsumsi TTD dipantau selama satu bulan melalui kartu kontrol dan formulir monitoring.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 31 Medan pada bulan Maret hingga Juni 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada temuan survei awal bahwa sebagian besar siswi menunjukkan gejala anemia serta rendahnya kepatuhan konsumsi TTD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP Negeri 31 Medan yang berjumlah 127 orang.

Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 56 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dengan mempertimbangkan delapan kelas yang ada, agar seluruh kelas terwakili secara proporsional.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII 1	16	7
2	VIII 2	16	7
3	VIII 3	15	7
4	VIII 4	16	7
5	VIII 5	15	7
6	VIII 6	16	7
7	VIII 7	16	7
8	VIII 8	16	7
Jumlah		127	56

Bahan utama terdiri atas video animasi edukatif berdurasi ± 3 menit yang berisi informasi mengenai anemia, penyebab, dampak, pencegahan, dan manfaat konsumsi TTD. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan (20 item benar-salah), kuesioner sikap (15 pernyataan skala Likert), serta kartu kontrol konsumsi TTD beserta formulir monitoring. Alat yang digunakan berupa laptop untuk pemutaran video serta speaker portable untuk memastikan kualitas audio.

Analisis dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test untuk variabel pengetahuan dan sikap. Analisis kepatuhan dilakukan dengan menentukan persentase konsumsi TTD dan mengkategorikannya menjadi patuh ($\geq 75\%$) dan tidak patuh ($< 75\%$). Data diolah menggunakan perangkat statistik yang sesuai untuk uji beda sebelum-sesudah serta distribusi frekuensi.

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Skala
1	Edukasi Anemia (Variabel Independen)	Penyampaian informasi mengenai anemia, penyebab, dampak, pencegahan, dan manfaat konsumsi TTD melalui video animasi berdurasi ± 3 menit.	Video animasi edukatif (audio-visual)	Nominal
2	Pengetahuan	Kemampuan siswi memahami, mengingat, dan mengolah informasi tentang anemia yang mencakup pengertian, penyebab, gejala, dampak, cara konsumsi TTD, serta manfaatnya.	Kuesioner 20 item (benar-salah)	Ordinal
3	Sikap	Respon mental dan emosional siswi terhadap perilaku konsumsi TTD yang tercermin dari keyakinan, perasaan, dan kesiapan untuk bertindak setelah menerima edukasi anemia.	Kuesioner 15 item skala Likert (positif & negatif)	Likert
4	Kepatuhan Konsumsi TTD	Tingkat ketaatan siswi dalam mengonsumsi TTD sesuai anjuran selama 1 bulan, dicatat melalui kartu kontrol dan formulir monitoring.	Kartu Kontrol & Formulir Monitoring	Ordinal

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 31 Medan yang berlokasi di Jalan Jamin Ginting Km.13, Kelurahan Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan. Sekolah ini berdiri sejak 18 Juni 1986 dengan status akreditasi A. Jumlah pendidik sebanyak 42 orang, terdiri atas 14 guru laki-laki, 21 guru perempuan, serta 7 tenaga kependidikan. Jumlah siswa tahun ajaran 2024/2025 adalah 722 siswa (349 laki-laki dan 373 perempuan). Fasilitas sekolah meliputi 25 ruang kelas, perpustakaan, dua laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, UKS, empat toilet, ruang TU, serta ruang konseling.

Hasil Uji Analisis Univariat**Pengetahuan Tentang Anemia**

Identifikasi pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi pada siswi SMPN 31 Medan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Dengan Media Video Animasi Pada Siswi SMPN 31 Medan

Kategori	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	19	33.09.00	56	100
Cukup	18	32.01.00	0	0
Kurang	19	33.09.00	0	0
Total	56	100	56	100

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa pengetahuan siswi tentang anemia sebelum diberikannya edukasi melalui media video animasi yaitu 19 siswi (33.9%) berpengetahuan baik, 18 siswi (32.1%) berpengetahuan cukup dan 19 siswi (33,9%) berpengetahuan kurang. Kemudian setelah diberikan edukasi anemia melalui media video animasi siswi mengalami peningkatan dengan rincian 56 siswi (100%) berpengetahuan baik.

Sikap Tentang Anemia

Identifikasi sikap tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi pada siswi SMPN 31 Medan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi Dengan Media Video Animasi Pada Siswi SMPN 31 Medan

Kategori	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	19	33.09.00	56	100
Cukup	18	32.01.00	0	0
Kurang	19	33.09.00	0	0
Total	56	100	56	100

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa sikap siswi tentang anemia sebelum diberikannya edukasi anemia melalui media video animasi yaitu 16 siswi (28.6%) dengan sikap baik, 37 siswi (66.1%) dengan sikap cukup, dan 3 siswi (5.4%) memiliki sikap kurang. Kemudian setelah diberikannya edukasi anemia melalui media video animasi siswi mengalami

peningkatan dengan rincian 37 siswi (66.1%) memiliki sikap baik, 19 siswi (33.9%) memiliki sikap cukup, dan tidak terdapat siswi yang memiliki sikap yang kurang.

Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (TTD)

Identifikasi kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD) sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi pada siswi SMPN 31 Medan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Frekuensi Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Sebelum dan Sesudah Edukasi Melalui Media Video Animasi Pada Siswi SMPN 31 Medan

Kategori	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Patuh	0	0	32	57.1
Tidak Patuh	56	100	24	42.9
Total	56	100	56	100

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 5. kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD) sebelum diberikan edukasi anemia melalui media video animasi yaitu dari 56 siswi yang diberikan TTD 56 siswi (100%) tidak patuh. Kemudian setelah diberikannya edukasi melalui media video animasi kepatuhan minum tablet tambah darah TTD siswi mengalami peningkatan dengan rincian 32 siswi (57.1%) patuh dan 24 siswi (42.9%) tidak patuh.

Hasil Uji Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung melalui aplikasi SPSS versi 26. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 6. Hasil Test Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	Pretest	.095	56	.200*	.959	56	.055
Pengetahuan	Post	.491	56	.000	.401	56	.000
Sikap	Pretest	.107	56	.164	.973	56	.233
Sikap	Post	.125	56	.029	.965	56	.098
Kepatuhan	Sebelum	.215	56	.000	.877	56	.000
Kepatuhan	Sesudah	.354	56	.000	.720	56	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom kolmogrov-smirnov diketahui signifikansi post test pengetahuan sebesar 0,000, posttest sikap sebesar 0,029 dan kepatuhan sesudah sebelum sebesar 0,000 Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan dari uji normalitas, jika $\text{sig. } p > 0,05$ berarti data terdistribusi normal dan jika $\text{sig. } p < 0,05$ data tidak terdistribusi normal. Uji Normalitas diatas signifikansi posttest pengetahuan yaitu $0,000 < 0,05$ dan signifikansi posttest sikap yaitu $0,029 < 0,05$ dan signifikansi kepatuhan sebelum dan sesudah yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti keempat data tidak terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan uji wilcoxon.

Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Data penelitian yang dipakai pada uji Wilcoxon ini idealnya adalah data yang berdistribusi tidak normal. Uji Wilcoxon atau disebut dengan wilcoxon signed rank merupakan bagian dari metode statistik non parametrik. Hasil perhitungan uji Wilcoxon kelas eksperimen dapat dilihat dengan jelas. gambaran singkatnya sebagai berikut :

Tabel 7. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberi Edukasi Anemia Melalui Media Video Animasi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Sesudah	Negative	0 ^a	.00	.00
– Pengetahuan Sebelum	Ranks			
	Positive Ranks	56 ^b	28.50	1596.00

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 7. didapatkan bahwa terdapat 56 data positif pada kelompok sesudah diberikannya edukasi yang artinya remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan sesudah diberikan edukasi dengan rerata mean rank 28.50.

Tabel 8. Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Siswi SMPN 31 Medan
Test Statistic^a

Pengetahuan Post Test – Pengetahuan Pretest		Z
		-6.517 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 8 Pengetahuan Sebelum pre-test dan sesudah post-tset edukasi anemia, didapatkan nilai $z = -6.517$ dengan taraf Asymp. Sig. bernilai 0.000, Karena nilai $0.000 < 0.05$ maka 'Ha diterima' artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi anemia melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMPN 31 Medan.

Tabel 9. Perbedaan Tingkat Sikap Sesudah Diberi Edukasi Anemia Melalui Media Video

		Animasi		
		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sikap Sesudah – Sikap Sebelum	Negative Ranks	12 ^a	20.08	241.00
	Positive Ranks	40 ^b	28.43	1137.00

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 9. didapatkan bahwa terdapat 40 dari 56 responden dengan data positif pada setelah diberikannya edukasi yang artinya remaja putri mengalami peningkatan sikap positif sesudah diberikan edukasi dengan rata-rata mean rank 28.43.

Tabel 10. Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Animasi Terhadap Sikap Siswi SMPN 31 Medan

Test Statistics ^a	
Z	Sikap Post Test – Sikap Pretest
Asymp. Sig. (2-tailed)	-4.086 ^b
	.000

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 10. Sikap Sebelum pre-test dan sesudah post-tset edukasi anemia, didapatkan nilai $z = -4.086$ dengan taraf Asymp. Sig. bernilai 0.000, Karena nilai $0.000 < 0.05$ maka 'Ha diterima' artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi anemia melalui media video animasi terhadap peningkatan sikap siswi SMPN 31 Medan.

Tabel 11. Perbedaan Tingkat Kepatuhan Sesudah Diberi Edukasi Anemia Melalui Media Video Animasi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kepatuhan Sesudah –	Negative	0 ^a	.00	.00
Kepatuhan Sebelum	Ranks			
	Positive Ranks	52 ^b	26.50	1378.00

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 11. didapatkan bahwa terdapat 54 data positif dikelompok edukasi yang artinya remaja putri mengalami peningkatan kepatuhan minum tablet tambah darah sesudah diberikannya edukasi dengan rata-rata mean rank 26.50

Tabel 12. Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Animasi Terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD) Siswi SMPN 31 Medan

Test Statistic^a

		Kepatuhan Sesudah – Kepatuhan Sebelum	Z
			-6.381 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 12. Kepatuhan Sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi anemia, didapatkan nilai $z = -6.381$ dengan taraf Asymp. Sig. bernilai 0.000, Karena nilai $0.000 < 0.05$ maka ‘Ha diterima’ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi anemia melalui media video animasi terhadap peningkatan kepatuhan minum tablet tambah darah siswi SMPN 31 Medan.

Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada seluruh responden menunjukkan bahwa media video animasi sangat efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Kombinasi gambar bergerak dan audio membuat pesan mudah dipahami dan diingat oleh remaja. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa video animasi mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan secara signifikan.

Dari perspektif Health Belief Model, peningkatan pengetahuan ini memperkuat persepsi kerentanan dan persepsi keparahan terhadap anemia. Ketika siswi memahami risiko dan dampak anemia, mereka lebih terdorong untuk memperhatikan kesehatan diri. Selain itu, media audio-visual memaksimalkan penyerapan informasi sebagaimana dikemukakan dalam teori edukasi kesehatan yang menyebutkan bahwa sebagian besar informasi diterima melalui indera penglihatan dan pendengaran.

Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Sikap

Sikap siswi berubah secara signifikan setelah diberikan edukasi. Media animasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mempengaruhi emosi dan persepsi, sehingga mampu memperkuat sikap positif terhadap pencegahan anemia. Pesan yang lebih persuasif, menarik, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat siswi lebih mudah membangun kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan.

Perubahan sikap ini didukung oleh nilai mean rank yang menunjukkan kecenderungan peningkatan, sehingga mendukung teori bahwa edukasi yang menarik secara visual dapat memfasilitasi internalisasi nilai-nilai kesehatan.

Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Kepatuhan Minum TTD

Sebelum intervensi, seluruh siswi tidak patuh minum TTD. Setelah edukasi, terjadi peningkatan kepatuhan menjadi 57,1%. Video animasi membantu menjelaskan manfaat TTD, dosis, cara konsumsi, serta bahayanya jika anemia tidak dicegah. Informasi yang sebelumnya mungkin dianggap rumit menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

Perubahan kepatuhan ini sejalan dengan konsep cues to action dalam Health Belief Model, dimana media edukasi bertindak sebagai pemicu tindakan yang mendorong remaja untuk mempraktikkan perilaku sehat. Meskipun peningkatan belum mencapai 100%, perubahan dari 0% menjadi 57,1% menunjukkan keberhasilan intervensi yang kuat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi anemia berbasis video animasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Analisis menggunakan uji Wilcoxon menegaskan bahwa:

Pengetahuan siswi meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi efektif dalam memperkuat pemahaman siswi mengenai anemia dan pencegahannya.

Sikap siswi menunjukkan perubahan positif yang signifikan setelah intervensi edukasi, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000. Media video animasi mampu memengaruhi persepsi dan kecenderungan emosional siswi untuk lebih peduli terhadap kesehatan.

Kepatuhan minum TTD meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000. Edukasi berbasis video animasi terbukti mampu mendorong perubahan perilaku konsumsi TTD pada siswi SMPN 31 Medan.

Secara keseluruhan, edukasi anemia melalui video animasi merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku sehat pada remaja putri. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan media edukasi lain atau mengembangkan variasi media yang lebih interaktif agar dapat dibandingkan efektivitasnya.

REFERENSI

1. Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A. I., Khairunnisa, E., & Pratiwi, N. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang anemia pada siswa di SMPN 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Altifani Journal*, 2(2), 176–182. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.222>
2. Asniar, A., Kamil, H., & Mayasari, P. (2020). *Pendidikan dan promosi kesehatan*. Syiah Kuala University Press. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.224>
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (n.d.). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
4. Gunungsari, S. (n.d.). Hubungan kepatuhan konsumsi TTD, asupan zat gizi, dan status gizi terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Gunungsari.
5. Harahap, R. A., & Putra, F. E. (2019). *Buku ajar komunikasi kesehatan*. Prenadamedia Group.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *Mengenal gejala anemia pada remaja*.

7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia terhadap remaja* (hlm. 8).
<https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888BukuTablet>
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Kader posyandu tablet tambah darah: Buku kader posyandu* (hlm. 2).
9. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2022). Dirjen Kesmas: Anemia pada remaja putri tantangan penurunan stunting. <https://stunting.go.id/dirjen-kesmas-anemia-pada-remaja-putri-tantangan-penurunan-stunting/>
10. Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (n.d.). Perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri di Jember, Indonesia. *J-PROMKES*.
11. Nurhayati, N. (2025). Faktor ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap kejadian anemia pada remaja di SMK Pelita Alam, 5(3).
12. Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M. M. (2021). *Promosi kesehatan & perilaku kesehatan*.
https://repositori.uinalauddin.ac.id/19791/1/021_Book%20Chapter_Promosi%20Kesehatan%20dan%20Perilaku%20Kesehatan.pdf
13. Pangesty, L., Harjono, H. S., & Universitas Jambi. (2025). Pengembangan video pembelajaran berbasis aplikasi Canva dalam pembelajaran menulis naskah drama, 10, 182–190.
14. Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2022). 5 manfaat tablet tambah darah bagi remaja putri. <https://dinkes.bandung.go.id/lima-manfaat-tablet-tambah-darah-bagi-remaja-putri/>
15. Salsabilla, F. H., Yanti, D. E., & Ekasari, F. (2024). Pendidikan media video terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri, 19(2), 91–95.
16. Turner, J., Parsi, M., & Badireddy, M. (2025). *Anemia*.
17. World Health Organization. (2018). *Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive health in adolescents*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>